

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu alat untuk memanusiakan manusia yang artinya dengan pendidikan kita bisa memberikan pengetahuan akademik atau non akademik terlebih pendidikan adalah tolak ukur untuk menjadikan suatu perubahan yang nyata pada diri manusia. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memerlukan usaha sadar dalam pengembangan pribadi, hasilnya dapat terwujud dalam perubahan tingkah laku, sikap, pengetahuan dan keterampilan. Mutu pendidikan yang baik dapat menghasilkan sumber daya manusia yang baik, untuk menghasilkan mutu tersebut harus ada upaya sadar dari manusia untuk mewujudkannya karena dunia yang kompetitif dan bersaing di butuhkan manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berkarakter. Pendidikan mempunyai arti sebagai suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan, melalui pendidikan lah tunas-tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus karena suatu bangsa dapat di katakan maju apabila pendidikan di negara tersebut maju dan dapat mengelola sumber daya manusianya dengan baik.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan merupakan salah satu unsur pendidikan berupa rumusan tentang apa yang harus di capai oleh anak didik, yang berfungsi sebagai pemberi arah bagi semua kegiatan pendidikan.

Kurikulum merupakan sarana untuk mencapai program pendidikan. Kurikulum 2013 adalah seperangkat pembelajaran yang menekankan kepada kompetensi inti dan kompetensi dasar, bersifat tematik dan melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa.

Belajar menurut Sudjana dalam Hosnan (2016, hlm. 8) adalah menciptakan kondisi peluang dengan penguatan (*Reinforcement*), sehingga individu akan bersungguh-sungguh dan lebih giat belajar dengan adanya hukuman (*Punishment*) dan pujian (*Reward*) dari guru atas hasil belajarnya. Skinner membuat perincian lebih jauh dengan membedakan adanya dua macam respons. Pertama, *respondent, response*, yaitu respons yang ditimbulkan oleh perangsang-perangsang tertentu yang di sebut *electing stimuli* menimbulkan respons-respons yang secara relatif tetap. Pada umumnya perangsang-perangsang yang demikian itu mendahului respons yang ditimbulkannya. Kedua, *operant response*, yaitu respons yang timbul dan berkembangnya diikuti oleh perangsang-perangsang tertentu disebut *stimuli*. kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons belajar. Baik konsekuensinya sebagai hadiah maupun teguran atau hukuman. Dengan demikian pemilihan stimulus yang deskriminatif dapat merangsang individu lebih giat belajar, sehingga belajar merupakan hubungan antara stimulus dan respons.

Pada jenjang pendidikan tingkat Sekolah Dasar, pembelajaran dengan kurikulum 2013 sudah di tetapkan dalam pembelajaran tematik integratif adalah pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan peserta didik terlihat dalam proses pembelajaran dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini menumbuhkan kreatifitas, rasa ingin tahu dan meningkatkan kerjasama serta hasil belajar siswa sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Pembelajaran tematik berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema

serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang di pelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik.

Tujuan pembelajaran tematik adalah mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam tema yang sama, mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang di hadapi, agar peserta didik lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain dan menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerjasama.

Keberhasilan pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran bergantung pada beberapa aspek antara lain adalah siswa, guru, mata pelajaran, kurikulum metode pengajaran, sarana prasarana, salah satu aspek yang paling mempengaruhi keberhasilan pencapaian kompetensi yaitu guru, sebab guru yang terlibat secara langsung dalam upaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan peserta didiknya supaya menjadi cerdas, terampil dan bermoral tinggi serta berjiwa sosial.

Selain guru ada pula aspek yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian kompetensi yaitu metode guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Di indonesia proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru, guru lebih banyak mengemas kegiatan belajar dengan menggunakan metode ceramah sementara peserta didik hanya mendengar dan mencatat jarang menggunakan model pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik menjadi pasif, merasa jenuh dalam belajar dan pada akhirnya peserta didik tidak memperoleh pengalaman sikap dan pengetahuan yang baru bagi dirinya.

Barrow dalam Murfiah (2016, hlm. 163) menyatakan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah sebagai pembelajaran yang di peroleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut di pertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran. Bar dan Tagg dalam Muriah (2016, hlm. 163) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan salah satu bentuk peralihan dari paradigma pengajaran menuju paradigma pembelajaran jadi fokusnya bukan pengajaran guru tapi pembelajaran siswa.

Gagne dalam Suherti dan rohimah (2016, hlm. 61) menegaskan bahwa *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada terpaparnya masalah sebagai pemicu belajar, sehingga belajar tidak lagi berkotak-kotak menurut bidang ilmu, tetapi terintegrasi secara keseluruhan. Strategi ini meliputi mengumpulkan data dan menyatukan informasi, dan mempresentasikan penemuan. *Problem Based Learning* adalah konsep pembelajaran yang menyajikan masalah kontesktual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar dan bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real*).

Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa data penelitian yang di lakukan menunjukkan keberhasilan dari penggunaan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa di SDN 114 Bojongkoneng Cibeunying Kota Bandung.

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 114 Bojongkoneng Cibeunying Kota Bandung, peneliti mendapat data dari wali kelas IV bahwa pembelajaran masih banyak siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 30 % siswa mencapai KKM dan 70 % siswa kurang dari KKM. Dari perolehan data tersebut menunjukkan bahwa penguasaan materi belum tuntas karena sebagian besar siswa kelas IV di SD tersebut belum mencapai KKM.

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kerja sama dan hasil belajar kelas IV SDN 114 Bojongkoneng Cibeunying Kota Bandung di karenakan pembelajaran yang kurang bervariasi. Pada saat pembelajaran guru hanya mengandalkan metode ceramah dan penugasan yang hanya mengerjakan tugas yang ada di buku siswa sehingga pembelajaran terlihat sangat monoton dan tidak menarik perhatian siswa. Pola pembelajaran yang masih tradisional dan masih cenderung kurang dalam pemanfaatan media dalam pembelajaran. Siswa sulit mengerjakan tugas karena siswa cenderung bosan terhadap pola pembelajaran yang masih dengan metode lama.

Berdasarkan masalah diatas maka perlu adanya strategi pembelajaran untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran alternatif salah satunya Model *Problem Based Learning*.

Berdasarkan data penggunaan dan penerapan model *Problem Based Learning* terdapat keberhasilan yang di capai pada beberapa penelitian. Berdasarkan data yang di peroleh dari jurnal penelitian saudari Rahayu tahun 2016 yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Sikap Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik” menunjukkan bahwa penerapan Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar.

Hasil penelitian dari jurnal penelitian dari saudari Widhiatma pada tahun 2017 yang berjudul “ Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Siswa Kelas IV” Menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selanjutnya hasil penelitian dari jurnal penelitian saudari Yuliana pada tahun 2016 yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning*” Pada Materi Energi Alternatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Conggeang Kabupaten Sumedang”. Menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian masalah diatas, peneliti mencoba menerapkan model tersebut ke dalam proses pembelajaran dengan judul “ Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Sikap Kerjasama Dan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsa “ (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV SDN 114 Bojongkoneng Cibeunying Kota Bandung).

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang terjadi di kela IV SDN 114 Bojongkoneng Cibeunying Kota Bandung dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang di gunakan guru kurang bervariasi sehingga pembelajaran terkesan monoton.
2. Guru hanya menggunakan metode ceramah, cara mengajar yang membosankan, kurang menarik, kurang kreatif, yang menyebabkan siswa menjadi kurang aktif, dan kurangnya sikap kerjasama.

3. Pembelajaran yang hanya satu arah (berpusat pada guru), sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.
4. Hasil belajar siswa belum menjadi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75.
5. Kurangnya penggunaan media interaktif dan menarik, sebagai penunjang keberhasilan suatu pembelajaran.
6. Kurangnya penggunaan model pembelajaran yang inovatif.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah dengan menerapkan *Problem Based Learning* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dapat meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa pada kelas IV SDN 114 Bojongkoneng Cibeunying Kota Bandung?”.

2. Pertanyaan Penelitian

Supaya penelitian ini berjalan dengan baik dan terarah, maka permasalahan tersebut dapat di jabarkan ke dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN 114 Bojongkoneng Cibeunying Kota Bandung ?
2. Bagaimana pelaksanaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN Bojongkoneng Cibeunying Kota Bandung ?
3. Apakah hasil belajar siswa kelas IV SDN 114 Bojongkoneng Cibeunying Kota Bandung pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku meningkat setelah menggunakan model *Problem Based Learning* ?
4. Bagaimanakah peningkatan sikap kerjasama pada siswa kelas IV SDN 114 Bojongkoneng pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku setelah menggunakan model *Problem Based Learning* ?

5. Adakah hambatan dalam penggunaan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa pada subtema Keberagaman Budaya Bangsa di kelas IV SDN 114 Bojongkoneng Cibeunying Kota Bandung?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Berdasarkan permasalahan yang telah di utarakan di atas, tujuan dari peneliti ditujukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa pada subtema Keberagaman Budaya Bangsa di kelas IV SDN 114 Bojongkoneng Cibeunying Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Keberagaman Budaya Bangsa kelas IV SDN 114 Bojongkoneng Cibeunying Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada subtema Keberagaman Budaya Bangsa di kelas IV SDN114 Bojongkoneng Cibeunying Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa kelas IV SDN 114 Bojongkoneng Cibeunying Kota Bandung pada subtema Keberagaman Budaya Bangsa meningkat setelah di menggunakan model *Problem Based Learning* .
4. Untuk mengetahui bagaimanakah peningkatan sikap kerjasama pada siswa kelas IV SDN 114 Bojongkoneng pada subtema Keberagaman Budaya Bangsa setelah menggunakan model *Problem Based Learning* .
5. Untuk mengetahui adakah hambatan dalam penggunaan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa pada subtema Keberagaman Budaya Bangsa di kelas IV SDN 114 Bojongkoneng Cibeunying Kota Bandung.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan perumusan masalah yang telah di utarakan di atas, secara teoritis Model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik di kelas IV dapat digunakan sebagai salah satu teknik atau alternatif untuk meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa pada subtema Keberagaman Budaya Bangsa di kelas IV SDN 114 Bojongkoneng Cibeunying Kota Bandung.

Dalam penerapan Model *Problem Based Learning*, peserta diminta menganalisis suatu permasalahan, yang di lakukan secara berkelompok, sehingga dapat meningkatkan sikap kerjasama yang lebih baik, berfikir kritis, sikap peduli, berfikir logis, meningkatkan sikap sosialisasi bersama teman-teman satu kelompok maupun seluruh kelompok, dan meningkatkan pengetahuan yang akan berdampak pada peningkatan mutu di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

Adapun beberapa manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Guru

- 1) Dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* yang bervariasi, guru sebagai pendidik dapat memberikan pembelajaran dalam konsep yang menarik sehingga dapat meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa. Selain itu dengan hasil penelitian ini guru mampu mengolah suasana pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa serta dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa di kelas.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran mengenai pentingnya memilih dan menerapkan pendekatan, metode, strategi dan model pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas IV agar pembelajaran menjadi menarik, aktif dan menarik minat peserta didik sehingga meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar.
- 3) Penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung terhadap pendidik dalam menggunakan Model *Problem Based Learning*.

b. Bagi Siswa

- 1) Dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.
- 2) Agar siswa mendapat pengalaman belajar yang lebih menarik dengan penerapan Model *Problem Based Learning*.
- 3) Meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa pada pembelajaran subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.
- 4) Siswa menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

c. Bagi Sekolah

- 1) Untuk menambah pengetahuan mengenai penerapan Model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.
- 2) Model *Problem Based Learning* dapat di jadikan model pembelajaran yang tepat untuk di terapkan di kelas dalam meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar dan mutu pendidikan di sekolah.
- 3) Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kemampuan dan kompetensi setiap guru serta peningkatan sikap kerjasama dan hasil belajar peserta didik sehingga mutu kelulusan sekolah meningkat.

d. Bagi Peneliti

- 1) Mendapatkan pengalaman dalam merencanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
- 2) Mendapatkan pengalaman dan wawasan ilmu pengetahuan mengenai penggunaan Model *Problem Based Learning*.
- 3) Menemukan metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi.
- 4) Menambah pengalaman peneliti dalam memperbaiki mutu pembelajaran dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

F. DEFINISI OPERSIONAL

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu di jelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Model *Problem Based Learning*

Menurut Hosnan dalam Murfiah (2017, hlm. 164) PBL adalah model pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai suatu yang harus di pelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting, dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri.

Menurut Arends dalam Hosnan (2000, hlm. 295) model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Jadi menurut beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa Model *Problem Based Learning* adalah sebuah model pembelajaran yang inovatif di gunakan pada saat proses pembelajaran karena model ini menekankan pelajaran yang kontekstual melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan pada siswa tidak hanya pada guru agar siswa berfikir kritis, memecahkan masalah secara berkelompok sehingga siswa dapat bekerja sama dengan siswa lainnya.

2. Kerjasama

Kerjasama dalam konteks pembelajaran menurut Huda (2013, hlm. 24-25) menyatakan bahwa kerjasama adalah bentuk interaksi siswa dengan siswa lainnya untuk menyelesaikan tugas kelompoknya, diantara anggota tersebut saling membantu, memberikan dorongan, anjuran, saran dan informasi kepada anggota kelompoknya. Kerjasama kelompok juga membuat siswa memiliki kemampuan

sosial atau sikap sosial yang baik seperti menghargai pendapat teman dan kelompoknya dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa.

Menurut Bordessa dalam Ani Karmini (2016, hlm. 54) Kerjasama merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam kehidupan dewasa ini, karena hampir semua perilaku yang ada di masyarakat menunjukkan adanya kerjasama dari semua lapisan masyarakat tanpa memandang perbedaan suku, ras, laki-laki dan perempuan serta golongan.

Jhonson & Holubec dalam Ani Karmini (2016, hlm. 54) menyatakan bahwa sama seperti seorang guru harus mengajarkan akademis, keterampilan kerjasama juga harus diberikan kepada siswa, karena tindakan ini akan bermanfaat bagi mereka untuk meningkatkan kerja kelompok.

Dapat disimpulkan kerjasama adalah pekerjaan yang biasanya dikerjakan oleh individu tapi di kerjakan secara bersamaan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan agar pekerjaan tersebut lebih ringan dan mencapai tujuan bersama.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar. Menurut Winkel dalam Purwanto (2016, hlm. 45) mengatakan “hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”. Sedangkan Menurut Sudjana (2011, hlm. 3) mengatakan “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam yaitu: 1) keterampilan dan kebiasaan; 2) Pengetahuan dan pengarahan; 3) sikap dan cita-cita”.

Jadi hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar juga bisa di ukur proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila di dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

4. Subtema Keberagaman Budaya Bangsaaku

Merupakan bagian materi ajar pertama dari tema 1 yakni Indahnya Kebersamaan. dalam pembelajaran tematik pengetahuan berbagai kompetensi pelajaran dimuat dalam tema yang sama. Satu tema terdiri dari beberapa subtema dan satu subtema memuat enam pembelajaran. subtema ini memuat enam pembelajaran di kelas IV semester satu.

G. Sistematika Skripsi

Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi, maka perlu adanya sistematika penulisan skripsi. Berdasarkan buku pedoman. Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang disusun oleh tim dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan (2017, hlm. 22) adalah sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai :

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Identifikasi Masalah
- c. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Definisi Operasional
- g. Sistematika Skripsi

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

- a. Kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan di teliti
- b. Hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian
- c. Kerangka pemikiran dan diagram/ skema paradigma penelitian
- d. Asumsi dan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian

3. Bab III Metode Penelitian

Bagian metode penelitian meliputi :

- a. *Setting* penelitian Subjek dan Objek Penelitian
- b. Metode penelitian
- c. Desain penelitian
- d. Tahapan pelaksanaan PTK
- e. Rancangan analisis data

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian hasil penelitian dan pembahasan :

- a. Deskripsi hasil dan temuan penelitian
- b. Pembahasan penelitian

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini menyajikan :

- a. Simpulan
- b. Saran